

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan dimana tempat peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan di Mal Olympic Garden yang berada di Jl. Kawi No.24 Malang. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan Outsourcing Pada Mal Olympic Garden Malang. Khususnya pada karyawan security dan parking.

3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yaitu berupa analisis yang bermaksud menggambarkan variabel yang ada dengan menggunakan uji statistik.

Menurut Arikunto, (2002:10) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu menjelaskan hubungan dan pengaruh beberapa variabel yang sudah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian penjelasan (eksplanatory).

Menurut Faisal dalam Sani (2010:287) Penelitian eksplanatory adalah untuk menguji hipotesis antar variabel yang dihipotesiskan. Pada penelitian ini terdapat hipotesis yang akan di uji kebenarannya. Hipotesis itu sendiri menggambarkan hubungan antara dua variabel, untuk mengetahui apakah suatu

variabel berasosiasi ataukah tidak dengan variabel lainnya, atau apakah variabel disebabkan atau dipengaruhi atau tidak oleh variabel lainnya.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut pendapat Arikunto (2002:108) mengungkapkan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Sedangkan menurut Sugiyono (2004:72) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh karyawan outsourcing security dan parking Mal Olympic Garden Malang yang berjumlah 120 karyawan, dengan rincian karyawan security 81 orang dan parking 39 orang.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2002:109) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Djarwanto dan Subagyo dalam Sani (2010:288) Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan dari populasi

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik proportional random sampling. yaitu teknik pengambilan sampel dimana semua anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, sesuai dengan proporsinya, serta banyak atau sedikit populasi (Sani, 2010:288).

Agar sampel yang diambil dapat dikatakan representative maka dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dibawah ini:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

N : Jumlah populasi

d : Presesi

Dengan ukuran populasi sebanyak 120 orang, dan presesi 5%, maka ukuran sampel adalah 92 orang. Dengan rincian untuk karyawan security sampel yang diambil sebanyak 67 karyawan dan parking 25 karyawan.

Tabel 3.1

Proporsi Sampel Perbagian

No	Bagian	Populasi	Sampel
1	Security	81	67
2	Parking	39	25
	Jumlah	120	92

Jadi, dari sampel sejumlah 92 orang, telah terdistribusikan secara proporsial menurut banyak sedikitnya populasi, semakin banyak populasi maka sampel yang diambil juga banyak. Sebaliknya semakin sedikit populasi maka semakin sedikit sampelnya.

3.5 Data dan Jenis Data

3.5.1 Data

Data adalah bentuk-bentuk ungkapan, kata-kata, angka, simbol, dan apa saja yang memberikan makna, yang memerlukan proses lebih lanjut. Oleh sebab

itu, perlu disampaikan wujud data apa yang akan diperlukan. Kuncoro (2004:23) menjelaskan Data kuantitatif dalam penelitian adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka).

3.5.2 Jenis Data

Menurut Sani (2010:207) jenis data pada umumnya ada 2 (dua). Dalam penelitian ini diperlukan sumber data yang relevan dengan masalah penelitian. Ada dua jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Data Primer

Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari responden atau informan. Sumber data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini didapat dari penyebaran angket yang berupa kuesioner dan wawancara yang ditujukan kepada karyawan security dan parking Mal Olympic Garden Malang yang dijadikan sampel penelitian.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak kedua. Pihak kedua memperoleh secara langsung data-data aslinya. Data ini erat kaitannya dengan masalah yang akan diteliti. Data sekunder dalam penelitian digunakan sebagai pendukung data primer. Dalam hal ini data sekunder berupa profil perusahaan, jumlah karyawan, data diri karyawan (usia, jenis kelamin).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ilmiah ada beberapa data beserta masing-masing perangkat pengumpulan datanya. Adapun tehnik atau metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kuesioner, yakni merupakan suatu angket yang disusun secara terstruktur guna menjangkit data dari sampel atau responden yang ditentukan, sehingga diperoleh data akurat berupa tanggapan langsung responden. Tujuan pembuatan kuesioner (angket) adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian.
- 2) Wawancara, yakni melalui Tanya jawab langsung dengan pihak terkait, khususnya di Mal Olympic Garden Malang yang meliputi jumlah pegawai, serta data lainnya, dengan maksud memperoleh tambahan informasi lainnya.
- 3) Dokumentasi, yakni dengan melihat dokumen-dokumen serta catatan yang terdapat di perusahaan yang berhubungan dengan penelitian sebagai data-data pendukung.

3.7 Skala Pengukuran

Skala yang dipergunakan dalam pengukuran variabel pada penelitian ini adalah skala likert, skala ini mengukur persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap serangkaian pertanyaan yang mengukur suatu obyek, yang nantinya dapat menggunakan scoring atau nilai perbutir, dari jawaban berkisar antara:

Tabel 3.2

Bobot Penilaian Setiap Jawaban

Keterangan	Nilai
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Selanjutnya dari keseluruhan nilai yang dikumpulkan akan dijumlahkan. Seluruh skor yang diperoleh kemudian dilakukan perhitungan dengan regresi linier berganda untuk mencari pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.8 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dan pengukuran berfungsi untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti dan sesuai dengan masalah yang ada. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu Gaya Kepemimpinan sebagai variabel bebas, dan Disiplin kerja sebagai variabel terikat.

- 1) Gaya Kepemimpinan (X)
 - a) Gaya kepemimpinan *Telling* (X1)
 - b) Gaya kepemimpinan *Selling* (X2)
 - c) Gaya kepemimpinan *Participating* (X3)
 - d) Gaya kepemimpinan *Delegating* (X4)
- 2) Disiplin Kerja (Y)
 - a) Absensi
 - b) Sikap dan Perilaku
 - c) Tanggung Jawab

Tabel 3.3

Konsep Variabel Indikator Item Penelitian

Konsep	Variabel	Indikator	Item
Gaya Kepemimpinan (X)	Gaya Kepemimpinan Telling (X1)	Pemimpin hanya mengarahkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan perintah 2. Pengawasan ketat 3. Penerangan yang jelas 4. Pemegang keputusan
	Gaya Kepemimpinan Selling (X2)	Pemimpin memberikan pengarahan dan berusaha melalui komunikasi dua arah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerangkan keputusan 2. Memberi keputusan 3. Banyak mengarahkan 4. Komunikasi mulai dua arah
	Gaya Kepemimpinan Participating (X3)	Pemimpin mengikut sertakan bawahan dalam mengambil keputusan dan kebijakan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saling memberi gagasan 2. Bersama-sama membuat keputusan 3. Memahami dan mendalami bawahan 4. Memperlakukan dengan adil
	Gaya Kepemimpinan Delegating (X4)	Pemimpin Memberikan Wewenang Penuh Kepada Bawahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan kontak pada bawahan 2. Kebebasan menyelesaikan pekerjaan 3. Peluang dalam kreatifitas kerja 4. Melimpahkan pembuatan keputusan
Disiplin Kerja (Y)	Disiplin Kerja Karyawan (Y)	<p>Absensi</p> <p>Sikap dan perilaku</p> <p>Tanggung jawab</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kehadiran dan ketidakhadiran karyawan 2. Ketaatan terhadap peraturan 3. Profesionalitas Kerja 4. Kesesuaian hasil kerja

Sumber: Data diolah (Hersey & Blanchard, Sinungan)

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau tingkat kesahihan suatu alat ukur. Jika instrument dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data valid sehingga valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan menggunakan Product Moment, item pertanyaan dapat dikatakan valid jika lebih besar dari 0.30 (Arikunto, 2002:115). Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- r : Korelasi product moment
- n : Banyaknya sampel
- X : Variabel bebas (Gaya Kepemimpinan X)
- Y : Variabel terikat (Disiplin Kerja Y)

3.9.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan menguji skor antar item dengan menggunakan rumus alpha.

Sedangkan menurut Sugiyono (2004:109) hasil penelitian yang reliabel, adalah bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Alpha cronbach dalam Arikunto (2002:171) yaitu:

$$r = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[\frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana:

r : reliabilitas instrumen

k : banyaknya pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varian butir

σ_1^2 : varian total

Menurut Arikunto (2002:172) Suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien kehandalan atau alpha sebesar 0.6 atau lebih.

3.9.3 Analisa Regresi Linier Berganda

Untuk melihat pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Disiplin Kerja maka kami menggunakan analisa regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari bentuk secara simultan (bersama-sama) dan parsial (sendiri-sendiri) antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2004:210) persamaan regresi berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$y = a + b_{1..}X_1 + b_{2..}X_2 + b_{3..}X_3 + X_4 + b_4 + e$$

Dimana:

y : Disiplin Kerja Karyawan

X_1 : Gaya Telling

X_2 : Gaya Selling

X_3 : Gaya Participating

X_4 : Gaya Delegating

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

e : Standart error

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji t

- a. Untuk menguji koefisien regresi secara parsial guna mengetahui apakah variabel bebas secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat digunakan uji t dengan rumus: (Sugiyono, 2004:184)

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

r : Korelasi produk moment

n : Jumlah responden

t : Uji hipotesis

- b. Dengan hipotesis
- $t_h > t_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
 - $t_h < t_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- c. Nilai kritis yaitu nilai yang didapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dimana $F_{tab} = F(\alpha; K-1, K(n-1))$

3.10.2 Uji F

- a. Untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat F dengan rumus uji F sebagai berikut: (Sugiyono, 2004:190)

$$F = \frac{R^2./k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana:

F : rasio

k : jumlah variabel

R : koefisien korelasi ganda

n : jumlah sampel

b. Dengan hipotesis

○ $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

○ $F_h < F_t$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

c. Nilai kritis yaitu nilai yang didapat dari tabel distribusi F dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% dimana $F_{tab} = F(a: K-1, K(n-1))$

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiarto dalam Sani (2010:299) untuk mencari persentase total variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X) secara bersama-sama dan juga untuk mengukur besar sumbangan dari variabel bebas X terhadap ragam variabel terikat Y, dinyatakan dengan koefisien determinasi majemuk yang dilambangkan dengan R^2 , yaitu:

$$R^2 = \frac{JK \text{ Regresi}}{JK \text{ Total Terkoreksi}} \times 100\%$$

Koefisien lain yang dipertimbangkan dalam analisis regresi adalah koefisien determinasi yang terkoreksi atau disesuaikan.

$$R^2 = \left[1 - \frac{n-1}{n-1-k} (1 - R^2) \right] \times 100\%$$

Semakin besar koefisien determinasi terkoreksi suatu model regresi, maka model yang didapatkan akan semakin baik. Adapun perhitungan dan pengujian statistic dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan fasilitas paket program SPSS for windows versi 11.0.

3.11 Uji Asumsi Klasik

Dalam CLICT (2011:15-25) uji asumsi klasik/regresi ini ada 5 macam, yaitu: (1) Multikolinieralitas, (2) Heteroskedastisitas, (3) Autokorelasi, (4) Normalitas, dan (5) Linearitas.

1) Multikolinieralitas

Salah satu asumsi model regresi linier adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi yang tidak sempurna tetapi relative sangat tinggi antara variabel-variabel bebas (independen). Adanya multikolinieralitas sempurna akan berakibat koefisien regresi tidak dapat ditentukan serta standar deviasi akan menjadi tidak terhingga. Jika multikolinieritas kurang sempurna, maka koefisien regresi meskipun berhingga akan mempunyai standar deviasi yang besar yang berarti pula koefisien-koefisiennya tidak dapat ditaksir dengan mudah. Jika terjadi multiko, dapat diatasi dengan beberapa cara, yaitu:

- a) Mengeluarkan salah satu diantara variabel-variabel yang mempunyai hubungan kuat.
- b) Menambah data baru

2) Heteroskedastisitas

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual antara satu

pengamatan dengan pengamatan yang lain. Jika varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda disebut Heteroskedastisitas, sedangkan dengan model yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0.05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Beberapa cara mengatasi persoalan Heteroskedastisitas, yaitu:

- a) Transformasi variabel, Yaitu dengan jalan membagi model dengan salah satu variabel Misalnya: $Y_i = a + b X_i$, dibagi dengan X_i akan menjadi $\frac{Y_i}{X_i} = a \frac{1}{X_i} + b$
- b) Transformasi Log (log transformation), Misalnya model yang digunakan $Y_i = a + b X_i$, kita dapat membuat regresi sebagai berikut: $\ln Y_i = a + b \ln X_i$. Seringkali transformasi log dapat memperkecil atau mengurangi masalah heteroskedastisitas. Hal ini disebabkan karena transformasi log memperkecil skala variabel yang diukur.

3) Autokorelasi

Uji asumsi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Ada beberapa cara untuk

melakukan pengujian terhadap asumsi autokorelasi, salah satunya Durbin-Watson d test. Durbin-Watson d test ini mempunyai masalah yang mendasar yaitu tidak diketahuinya secara tepat mengenai distribusi dari statistic d itu sendiri. Namun demikian, Durbin dan Watson telah menetapkan batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l). Durbin dan Watson telah mentabelkan nilai d_u dan d_l untuk taraf nyata 5% dan 1% yang selanjutnya dikenal dengan Tabel Durbin Watson. Selanjutnya Durbin dan Watson juga telah menetapkan kaidah sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kaidah Keputusan Durbin dan Watson

Range	Keputusan
$0 < d_w < d_l$	Terjadi masalah autokorelasi yang positif yang perlu perbaikan
$d_l < d_w < d_u$	Ada autokorelasi positif tetapi lemah, dimana perbaikan akan lebih baik
$d_u < d_w < 4-d_u$	Tidak ada masalah autokorelasi
$4-d_u < d_w < 4-d_l$	Masalah autokorelasi lemah, dimana dengan perbaikan akan lebih baik
$4-d_l < d$	Masalah autokorelasi serius

Atau untuk pengambilan keputusan beban autokorelasi juga dapat dilakukan dengan cara melihat nilai Durbin-Watson, dimana jika d dekat dengan 2, maka asumsi tidak terjadi auto korelasi.

4) *Normalitas*

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual model regresi yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogorov-

Smirnov. Jika nilai signifikansi dari hasil uji Kolmogorof-Smirnov > 0.05 , maka asumsi normalitas terpenuhi.

5) *Linearitas*

Pengujian linearitas ini perlu dilakukan, untuk mengetahui model yang dibuktikan merupakan model linier atau tidak. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan curve estimation, yaitu gambaran hubungan linier antara variabel X dengan variabel Y. jika nilai sig $f < 0.05$, maka variabel X tersebut memiliki hubungan linier dengan variabel Y.

